

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian, pembahasan serta pemahaman terhadap pelaksanaan pola kepemimpinan KH.M.Thohir Abdullah, A.H dalam upaya pengembangan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an di Mangkang Semarang sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an menggunakan dua pola kepemimpinan, yaitu pola kepemimpinan demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Pola kepemimpinan demokratisnya dituangkan dalam pembentukan sebuah kepanitiaan di setiap pelaksanaan kegiatan pengajian maupun pendidikan formal. Ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Kyai atau pengasuh pondok memberikan kebebasan santri untuk memilih sekolah formal yang disukai.
2. Dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, lingkungan dan masyarakat sekitar sebagian besar mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren. Dalam hal ini hubungan antara pesantren dengan lingkungan dan masyarakat sekitar relatif baik. Hubungan yang dilakukan adalah hubungan yang timbal balik/ saling menguntungkan dua pihak, yaitu seperti yang telah terpapar di Bab IV.

B. Saran – Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran-saran dalam meningkatkan kualitas memimpin sebuah pondok pesantren:

- a. Pengasuh atau Kiyai
Meningkatkan loyalitas dalam memimpin Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an di Mangkang Semarang, agar lebih baik lagi.
- b. Pengurus
 1. Meningkatkan kinerja pengurus sebagai tangan kanan dari kiyai.
 2. Periode pengurus yang sering berganti membuat manajemen Pondok Pesantren kurang kondusif.

3. Pelatihan Life Skill sangat membantu dalam mengasah kemampuan santri dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat, untuk ditingkatkan.
4. Papan nama sebagai lambang dan identitas adanya Raudlatul Qur'an di Mangkang Semarang agar dipasang, sehingga tidak membingungkan.